

PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN MINAT KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK NEGERI 1 SUKOHARJO

Nilam Murti Sari¹, Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati², Anton Subarno³

**Pendidikan Administrasi Perkantoran (PAP)
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Sebelas Maret, Surakarta (UNS)**

Gedung B FKIP UNS, Jalan Ir. Sutami 36 A Kentingan, Jebres, Surakarta

Email: nilammurtisari@gmail.com¹

ciciliadyahsulistyaningrum@yahoo.com², antonsubarno@fkip.uns.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh yang positif dan signifikan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa; (2) pengaruh yang positif dan signifikan minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa; dan (3) pengaruh yang positif dan signifikan praktik kerja industri dan minat kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah 108 siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2018/2019. Sampel diambil menggunakan tabel Krejcie dan Morgan (1970) yaitu sebanyak 86 sampel. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi ganda dengan bantuan program SPSS Versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 1 Sukoharjo ($t_{hitung} = 3,42$, $sign < 0,05$), (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 1 Sukoharjo ($t_{hitung} = 2,01$, $sign < 0,05$), dan (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik kerja industri dan minat kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 1 Sukoharjo ($F_{hitung} = 17,93$, $sign < 0,05$). Persamaan regresi linier ganda $\hat{Y} = 0,402 X_1 + 0,172 X_2 + 14,193$. Besarnya sumbangan relatif praktik kerja industri sebesar 66% dan sumbangan relatif minat kerja sebesar 34%. Besarnya sumbangan efektif praktik kerja industri sebesar 19,9% dan sumbangan efektif minat kerja sebesar 10,24%.

Kata kunci: Pelatihan Kerja, Hasrat Bekerja, Keterampilan Bekerja

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) the effect of industry work practice towards readiness of work student; (2) the effect of work interest towards readiness of work student; and (3) the effect of industry work practice and interest work towards readiness of work student. This research was a correlational research with a quantitative approach. The population in this research were 108 student of class XI program of Office administration Vocational High School 1 Sukoharjo in academic year of 2018/2019. A sample were taken using Krejcie and Morgan table (1970) that was 86 sample. The method of collecting data this research was used questionnaire and documentation. The technique of analyzing the data used multiple regression analyzing by using SPSS version 23. The result of this research showed that: (1) there is a positive and significant of industry work practice to readiness of work student at Vocational High School 1 Sukoharjo ($t_{count} = 3,42$, $sign < 0,05$), (2) there is a positive and significant of work interest to readiness of work student at Vocational High School 1 Sukoharjo ($t_{count} = 2,01$, $sign < 0,05$), and (3) there is a positive and significant of industry work practice and interest work of a simultaneously to readiness of work student at Vocational High School 1 Sukoharjo ($F_{count} = 17,93$, $sign < 0,05$). The multiple linear regression equation is $\hat{Y} = 0,402 X_1 + 0,172 X_2 + 14,193$. The relative contribution of industry work practice was 66% and the relative contribution of work interest was 34%. The effective contribution of industry work practice was 19,9% and the effective contribution of work interest was 10,24%.

Keywords: Work Training, Desire To Work, Work Skills

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi sumber daya manusia saat ini harus mampu bersaing di dunia kerja secara lebih profesional dan berkualitas sehingga mampu menghadapi tantangan dan persaingan yang ada. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi manusia untuk membentuk tenaga kerja yang berkualitas.

Pembentukan tenaga kerja yang profesional harus dibentuk melalui program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan kerja. Sehingga adanya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

merupakan salah satu sekolah formal yang memiliki tujuan yaitu menciptakan calon tenaga kerja yang terampil, produktif, kreatif serta dapat mengembangkan sikap profesional di bidangnya.



Gambar 1.1 Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan (persen) Agustus 2017- Agustus 2018

Berdasarkan dari data jumlah pengangguran pada tahun 2018 (Data BPS, Agustus 2018), tingkat pengangguran berkurang hingga 140 ribu orang (dari 5,33% menjadi 5,13%). Namun dilihat dari tingkat pendidikan, Tingkat Pengangguran Terbatas (TPT) untuk SMK masih mendominasi angka tertinggi, yaitu sebesar 11,24%.

Disamping data dari BPS, berdasarkan hasil penelusuran Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 1 Sukoharjo data penelusuran lulusan siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran adalah sebagai berikut: Tabel 1 Data Penelusuran Lulusan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo

Tahun Ajaran	2016/ 2017	2017/ 2018
Jumlah Siswa	107	107
Bekerja	28 (26,12%)	25 (23,37%)
Melanjutkan	39 (36,4%)	24 (22,43%)
Belum Bekerja	40 (37,39%)	58 (54,2%)

Sumber: Data BKK SMK Negeri 1 Sukoharjo

Dalam mendukung kegiatan prakerin maka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebaiknya memiliki hubungan kerja sama dengan Mitra Kerja. Hal ini untuk memberikan kesempatan bagi siswa terjun langsung ke dunia kerja. Sehingga lambat laun adanya rasa minat kerja pada siswa diharapkan akan terus tumbuh.

Berdasarkan data BKK yang diperoleh dari SMK Negeri 1 Sukoharjo menjelaskan bahwa masih banyak siswa yang belum bekerja. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu belum merencanakan dan menentukan karir. Masih ada beberapa siswa yang merasa bingung

mau bekerja apa serta akibat dari kurang pengalaman ilmu praktik dan pengetahuan, sehingga kesiapan siswa untuk bekerja dirasa masih kurang maksimal.

Minat kerja seseorang akan muncul ketika ia memiliki pikiran dapat bekerja sesuai dengan bidang keahliannya. Selama ini kurang sadarnya minat kerja siswa menyebabkan masih banyak siswa yang menganggur bahkan ada yang lebih memilih untuk menikah. Mereka merasa belum siap bekerja sehingga tidak ada motivasi bagaimana caranya mereka agar mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya.

Berdasarkan wawancara dengan Humas SMK Negeri 1 Sukoharjo, mengutarakan bahwa kegiatan prakerin belum dapat terlaksana maksimal oleh siswa. Pihak humas pada dasarnya sudah menerapkan cara terbaik agar dengan adanya prakerin ini siswa ada rasa termotivasi untuk bekerja. Pihak sekolah tidak sembarangan mencari tempat yang akan dijadikan kegiatan Prakerin. Tempat yang pernah dijadikan kegiatan Prakerin dari tahun ke tahun selalu meningkat dengan baik. Disamping itu permasalahan yang sering terjadi yaitu pihak instansi/ tempat yang dijadikan kegiatan Prakerin kurang memberikan kepercayaan kepada siswa SMK atas kemampuan yang dimiliki. Sehingga banyak siswa yang menganggur ketika Prakerin.

Dengan permasalahan tersebut menunjukkan bahwa praktik kerja industri dan minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa masih rendah. Sehingga diperlukan adanya perbaikan untuk menangani masalah tersebut.

2. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2012:8). Penelitian ini menggunakan metode korelasional yaitu penelitian hubungan sebab akibat.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sukoharjo yang beralamat di Jalan Jend. Sudirman No. 151, Jombor, Bendosari, Sukoharjo. Waktu penelitian selama 9 bulan mulai dari bulan Desember 2018 – Agustus 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Sukoharjo yang berjumlah sebanyak 108 siswa dari 3 kelas. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan *proportional random sampling* dimana penetapan jumlah sampel diperoleh melalui tabel perhitungan dari Krejcie dan Morgan, yaitu sebanyak 86 sampel. Masing-masing kelas diambil sebanyak 29 siswa kelas XI AP 1 dan XI AP 2, serta kelas XI AP 3 sebanyak 28 siswa. Variabel dalam penelitian ini ada 3 yaitu 2 variabel bebas (*independent*) yaitu Praktik Kerja Industri (X_1), Minat Kerja (X_2), dan 1 variabel terikat (*dependent*). yaitu dan Kesiapan Kerja Siswa (Y).

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data primer karena data yang diperoleh langsung dari responden. Teknik pengumpulan data yaitu kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai praktik kerja industri, minat kerja, dan kesiapan kerja. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data BKK (Bursa Kerja Khusus) dan data absensi siswa di SMK Negeri 1 Sukoharjo.

Kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, artinya peneliti telah menyiapkan pernyataan dan opsi jawaban sehingga responden hanya tinggal memilih jawaban yang sesuai. Kuesioner menggunakan model *rating scale* dengan skala yang digunakan yaitu skala *Likert* yang telah dimodifikasi menjadi 4 pilihan jawaban alternatif yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Peneliti menghilangkan kata pernyataan ragu-ragu/kadangkang/netral karena untuk mengantisipasi responden yang cenderung memilih jawaban tersebut. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Arikunto, 2013:284), Jika pembaca berpendapat bahwa ada kelemahan dengan lima alternative karena responden cenderung memilih alternatif yang ada ditengah (karena dirasa aman dan paling mudah karena tidak berpikir) dan alasan itu memang ada benarnya, maka disarankan agar alternatif pilihan yang digunakan hanya empat saja.

Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun tabulasi data
2. Uji prasyarat analisis
 - a. Uji Normalitas
Digunakan untuk menguji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Pengujian ini menggunakan teknik statistik *Kolmogrov Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05.
 - b. Uji Linieritas
Digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. program SPSS dengan menggunakan Test for Linearity dengan taraf signifikansi 5% maka dikatakan linier jika nilai

signifikansinya lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2017: 95).

c. Uji Multikolinieritas

Digunakan untuk mengetahui terjadi tidaknya multikolinieritas antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Teknik statistika yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) dengan taraf signifikansi 5% pada SPSS. Menurut Ghozali, untuk menunjukkan tidak adanya multikolinieritas maka nilai *VIF* harus kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 (Priyatno, 2017: 120).

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas yaitu praktik kerja industri dan minat kerja terhadap variabel terikat yaitu kesiapan kerja secara parsial.

b. Uji F

Digunakan untuk menguji pengaruh diantara kedua variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat.

c. Analisis Regresi Ganda

Digunakan untuk mengetahui besarnya korelasi variabel bebas (pengaruh variabel X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

e. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Digunakan mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan oleh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Prosedur dalam penelitian ini yaitu study pendahuluan, merumuskan masalah, menyusun kerangka berpikir & kajian teori, penentuan hipotesis, pemilihan metode penelitian, penyusunan instrumen dan uji, pengambilan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian.

3. LANDASAN TEORI

Kesiapan kerja adalah suatu kondisi individu untuk dapat menerima dan mempraktikkan tingkah laku tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaannya yang dipengaruhi oleh kematangan psikis dan pengalaman-pengalaman yang diperoleh melalui pendidikan, (Salamah (2006:2-3).

Menurut Kardimin dalam Maikaningrum (2016) menyebutkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja, yaitu:

1. Faktor Internal, meliputi kematangan baik fisik maupun mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, integensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi.
2. Faktor eksternal, meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja, dan pengalaman kerja.

Indikator kesiapan kerja siswa dalam penelitian ini yaitu: kondisi fisik, kondisi mental dan emosional, kebutuhan, pengetahuan, pengalaman praktik, bakat, dan minat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa yaitu pengalaman atau di SMK dikenal dengan pengalaman praktik kerja industri. Praktik Kerja Lapangan atau Praktik Kerja Industri atau di beberapa

sekolah disebut dengan *On The Job Training* (OJT) merupakan model pelatihan yang bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerja tersebut, (Hamalik, 2005:21).

Emir (2013) menegaskan bahwa, *“Employees with sound educational backgrounds are crucial determinants of competition among the businesses. The Importance of the employees in this field makes it necessary that students should be offered good education which should be supplemented with implementation from the field”*.

Indikator praktik kerja industri yaitu meliputi: Pengenalan lingkungan, Penghayatan lingkungan, Pembentukan sikap siswa, dan Keterampilan dan kemampuan yang sesuai dengan bidangnya.

Selain praktik kerja industri terdapat faktor lain juga yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja yaitu minat kerja. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka akan semakin besar niat, (Slameto, 2010:182).

Indikator minat kerja yaitu meliputi: perhatian, perasaan senang, dorongan/motif, harapan, ketertarikan, lingkungan, dan keaktifan siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Berdasarkan dari hasil perhitungan dengan jumlah data 86 didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Maka dapat dikatakan normal, karena nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* > 0,05.

Uji Linieritas

Kriteria pengujian linieritas yang digunakan yaitu menggunakan program SPSS Versi 23 dengan *Test for Linierity* taraf signifikansi 5%.

Tabel 2 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Praktik Kerja Industri	0,108	Linier
Minat Kerja	0,165	Linier

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil uji linieritas praktik kerja industri (X_1) terhadap kesiapan kerja siswa (Y) didapatkan sebesar $0,108 > 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel praktik kerja industri (X_1) terhadap kesiapan kerja siswa (Y). Dan hasil uji linieritas variabel minat kerja (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y) sebesar $0,165 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel minat kerja (X_2) terhadap kesiapan kerja siswa (Y).

Uji Multikolinieritas

Uji yang digunakan ini yaitu dengan cara melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10. Jadi dapat dinyatakan bahwa kedua variabel bebas masing-masing X_1 dan X_2 tidak ada pengaruh satu sama lain. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas yaitu X_1 dan X_2 sebesar 1,512. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10. Jadi dapat dinyatakan bahwa kedua variabel bebas masing-masing X_1 dan X_2 tidak ada pengaruh satu sama lain.

Uji t (Parsial)

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan diantara variabel bisa diketahui dengan melihat kolom sig yaitu dibagian tabel *coefficient*.

Variabel	t	Signifikansi
Konstan	3,553	0,001
Praktik Kerja	3,42	0,001
Industri	2,01	0,047
Minat Kerja		

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Hasil uji diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel praktik kerja industri (X_1) sebesar 3,42 dengan signifikansi 0,001. Diketahui untuk t_{tabel} dengan $N = 83$ dengan taraf signifikansi 5% adalah 1,99. Merujuk dari hasil perhitungan diatas, nilai signifikansi Praktik Kerja Industri (X_1) sebesar 0,001. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,42 > 1,99$). Nilai t_{tabel} diperoleh dari $df = 83$ ($n-k-1$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan praktik kerja industri (X_1) terhadap kesiapan kerja siswa (Y) secara parsial. Kemudian nilai signifikansi minat kerja (X_2) sebesar 0,047. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,01 > 1,99$). Nilai t_{tabel} diperoleh dari $df = 83$ ($n-k-1$). Maka artinya H_0 ditolak sehingga ada pengaruh yang signifikan antara Minat Kerja (X_2) terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Y) secara parsial.

Uji F dan R Square

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 17,93 dengan signifikansi 0,000. Sedangkan untuk $N = 83$ diperoleh F_{tabel} dengan signifikansi 5% sebesar 3,11. Merujuk pada hasil tersebut, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17,93 > 3,11$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak artinya bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan praktik kerja industri (X_1) dan minat kerja (X_2) terhadap kesiapan kerja siswa (Y) secara simultan.

Analisis Regresi Ganda

Persamaan garis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a_1X_1 + a_2X_2 + K$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh $\hat{Y} = 0,402 X_1 + 0,172 X_2 + 14,193$. Merujuk pada persamaan

regresi tersebut maka dapat diketahui koefisien regresi $X_1 = 0,402$ menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan atau penurunan satu unit praktik kerja industri maka akan meningkatkan atau menurunkan satu unit kesiapan kerja siswa sebesar 0,402. Koefisien regresi $X_2 = 0,172$ menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan atau penurunan satu unit minat kerja maka akan meningkatkan atau menurunkan satu unit kesiapan kerja siswa sebesar 0,172.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau R^2 (*R Square*) didapatkan sebesar 0,302 atau 30,2%. Nilai *R Square* dapat diartikan bahwa praktik kerja industri dan minat kerja secara bersama-sama mempengaruhi kesiapan kerja siswa sebesar 30,2%, sedangkan untuk sisanya yaitu 69,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar variabel praktik kerja industri dan minat kerja.

Sumbangan Relatif dan Efektif

Sumbangan relatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan masing-masing variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y . Sedangkan sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan murni dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil perhitungan yang diperoleh:

- Sumbangan Relatif praktik kerja industri (X_1) terhadap kesiapan kerja siswa (Y) sebesar 66%.
- Sumbangan Relatif minat kerja (X_2) terhadap kesiapan kerja siswa (Y) sebesar 34%.
- Sumbangan Efektif praktik kerja industri (X_1) terhadap kesiapan kerja siswa (Y) sebesar 19,9%.
- Sumbangan Efektif minat kerja (X_2) terhadap kesiapan kerja siswa (Y) sebesar 10,24%.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori yang dijelaskan oleh Winkel dan Sri Hastuti (2007) yang menyebutkan bahwa minat adalah salah satu faktor kesiapan kerja serta pendapat

dari Slameto (2010:115) berpendapat bahwa, “Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan”. Merujuk dari teori tersebut juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri, Mashudi, dan Aminuyati (2019) menyebutkan bahwa praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Kurniawati dan Arief (2016). menyatakan bahwa minat kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronica (2016). Yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara pengalaman praktik kerja industri, informasi dunia kerja, dan minat kerja terhadap kesiapan kerja.

5. KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,42 > 1,99$). dengan signifikansi ($0,001 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak, maka hipotesis terbukti.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,01 > 1,99$) dengan signifikansi ($0,047 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak, maka hipotesis terbukti.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan praktik kerja industri dan minat kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa di

SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17,93 > 3,11$) dengan signifikansi ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak, maka hipotesis terbukti.

4. Besarnya pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja dapat dilihat dari nilai sumbangan efektif X_1 terhadap Y sebesar 19,9%. dan sumbangan relatif X_1 terhadap Y sebesar 66%. Besarnya pengaruh minat kerja terhadap kesiapan kerja dapat dilihat dari nilai sumbangan efektif X_2 terhadap Y sebesar 10,24% dan sumbangan relatif X_2 terhadap Y sebesar 34%. Dan untuk sisanya 69,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar penelitian.

Saran

Pada angket penelitian item pernyataan dengan nilai rendah maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Dalam upaya peningkatan lulusan SMK, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Sekolah sebaiknya lebih selektif lagi dalam memilih partner mitra kerja untuk tempat prakerin dilaksanakan, karena mitra kerja bisa menjadi poros siswa dalam mengembangkan keahlian yang lebih inovatif dan kreatif yang selama ini tidak diajarkan di sekolah.
- b. Penyediaan kelengkapan sarana dan prasarana untuk siswa lebih ditingkatkan lagi guna dalam pencapaian kompetensi keahlian siswa khususnya di bidang produktif.

2. Guru

Dalam upaya meningkatkan kesiapan kerja siswa, maka peneliti memberikan saran kepada guru untuk dapat diterapkan sebagaimana

mestinya. Berikut adalah saran yang diberikan:

- a. Sebaiknya guru memberikan wawasan penuh terkait bidang keahlian administrasi perkantoran. Khususnya terkait dengan hal pekerjaan yang bisa dilakukan oleh lulusan administrasi perkantoran. Agar siswa bisa percaya akan bidang keahlian yang sudah dipilih sejak awal, dan bisa meningkatkan rasa minat kerja siswa terhadap pekerjaan.
- b. Sebaiknya guru lebih meningkatkan kualitas pembelajaran di mata pelajaran produktivitas, karena dengan adanya peningkatan kualitas tersebut akan meningkatkan kompetensi keahlian siswa. Hal ini bersangkutan agar kesiapan kerja siswa kelak lebih optimal dan siap untuk bekerja dilapangan bersaing dengan tenaga kerja lainnya.

3. Siswa

Berdasarkan angket praktik kerja industri, menunjukkan skor rendah siswa terkait dengan adanya prakerin maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Sebaiknya siswa membiasakan diri untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan baru. Dengan kebiasaan tersebut akan melatih siswa bisa fokus dan berkonsentrasi terhadap pekerjaan yang diembannya ketika kerja nanti.
- b. Masih banyaknya siswa yang melakukan pekerjaan tanpa memperhatikan dahulu pedoman yang sudah ada dan siswa kurang meneliti kembali pekerjaan yang dilakukan, menyebabkan siswa banyak melakukan kesalahan ketika bekerja. Maka sebaiknya siswa

lebih mengembangkan lagi sikap kedisiplinan dan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan mereka, karena hal sekecil ini akan memberikan dampak kepada mereka ketika sudah bekerja di lapangan.

- c. Untuk menambah wawasan, siswa sebaiknya sering-sering mencari informasi terkait dengan bidang keahliannya. Baik itu dari membaca buku, internet, mengikuti seminar dan pelatihan bidang keahlian.
- d. Siswa sebaiknya menumbuhkan sikap kritis dalam dirinya, semisal aktif mencari tahu hal-hal yang belum dipahami terkait bidang keahliannya dan menggali informasi mengenai dunia kerja. Hal ini untuk mengantisipasi agar kesiapan kerja siswa tinggi.
- e. Siswa sebaiknya bersungguh-sungguh dan aktif bekerja ketika praktik kerja industri berlangsung. Hal ini untuk membantu siswa agar lebih mampu memperdalam kemampuan dan keterampilan di bidang keahlian.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistika. (2018). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2018*. Berita Resmi Statistika. (No.92/11/Th.XXI, 05 November 2018, hal (1-3).
- Emir, O. (2013). The Effect of Training on Vocational High School Students in Their Professional Development. *International Journal of Procedia Social*

- and Behavioral Science Turkey*, 106. 2724-2738.
- Hamalik, O. (2005). *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kurniawati, A. & Arief, S. (2016). Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi di Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*. Vol 5, No 1
- Maikaningrum. & Kumoro, J. (2016). Pengaruh Minat Kerja dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran di Universitas Negeri Yogyakarta. *E-journal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. Vol 5, No 4.
- Priyatno, O. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Putri, Z. H, Mashudi & Aminuyati. (2018). The effect of Industrial work practice and work motivation on the work readiness of XII Class SMTI vocational school, Pontianak. *International Journal of Academic Research and Development*. Vol 4, No. 15-18.
- Salamah. (2006). Kesiapan Mental Memasuki Dunia Kerja Ditinjau dari Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda dan Penerimaan Bimbingan Karir Siswa SMK di DIY. *Jurnal Didaktika*, Vol 7, No 1 : 2006.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Veronica, T. (2016). "Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Informasi Dunia Kerja, dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK N 4 Padang". Hal 9-1.